

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH SDN PEJAGAN 9 BANGKALAN
DALAM MEMITIGASI *LEARNING LOSS* PASCA PANDEMI COVID-19**

***THE PRINCIPAL'S STRATEGY AT SDN PEJAGAN 9 BANGKALAN IN
ADDRESSING LEARNING LOSS AFTER THE COVID-19 PANDEMIC***

Muhammad Haykhal Priambudhi, Lailatul Mukarromah, Agung Setyawan
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

haykhal1426@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak signifikan terhadap sektor pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar. Kebijakan pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan secara tiba-tiba membuat sebagian besar sekolah tidak siap dan berdampak pada penurunan capaian belajar siswa (*learning loss*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SDN Pejagan 9 Bangkalan dalam memitigasi *learning loss* pasca pandemi Covid-19. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara, data dikumpulkan dari kepala sekolah sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemulihan pembelajaran dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu pembelajaran campuran (*blended learning*) dengan pemanfaatan video pembelajaran buatan guru dan komunikasi melalui *WhatsApp*, pembelajaran tatap muka terbatas yang dikombinasikan dengan kunjungan rumah, serta sesi tambahan pembelajaran yang berfokus pada penguatan materi inti. Strategi-strategi tersebut berhasil mengurangi kesenjangan pemahaman siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua. Penggunaan media digital sederhana terbukti efektif dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran di lingkungan dengan keterbatasan teknologi. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan sekolah dalam mengoordinasikan pendekatan adaptif dan partisipatif untuk memastikan pembelajaran yang bermakna. Kesimpulannya, model kepemimpinan yang kolaboratif dan fleksibel dapat membangun sistem pembelajaran yang tangguh dan mampu merespons krisis pendidikan di masa depan.

Kata kunci: *Learning loss; Mitigasi, Strategi*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the education sector, particularly at the elementary school level. The sudden implementation of distance learning policies left most schools unprepared and resulted in learning loss, or a decline in student achievement. This study employs a qualitative approach with interviews as the data collection technique. The purpose of this research is to analyze the strategies implemented by the principal of SDN Pejagan 9 Bangkalan in mitigating learning loss after the Covid-19 pandemic. Data were collected through interviews with the principal as the main informant. The findings indicate that learning recovery was carried out through

three main strategies: blended learning using teacher-made instructional videos and communication via WhatsApp, limited face-to-face learning combined with home visits, and additional sessions aimed at reinforcing core subject matter. These strategies successfully reduced students' comprehension gaps, increased learning motivation, and strengthened collaboration between schools and parents. The use of simple digital media proved effective in maintaining learning continuity in environments with technological limitations. This study emphasizes the importance of school leadership in coordinating adaptive and participatory approaches to ensure meaningful learning. In conclusion, a collaborative and flexible leadership model can build a resilient learning system capable of responding to future educational crises

Keywords: *Learning loss; Mitigation; Strategy*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak signifikan terhadap sektor pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar. Kebijakan pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan secara tiba-tiba membuat sebagian besar sekolah tidak siap dari sisi infrastruktur, sumber daya manusia, dan kesiapan pedagogis (Suyadi *et al.*, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan penurunan capaian belajar siswa yang dikenal sebagai *learning loss*, yakni hilangnya kemampuan akademik dan sosial akibat terhentinya pembelajaran tatap muka dalam waktu lama (Kertih *et al.*, 2023). Fenomena ini berdampak lebih besar bagi sekolah-sekolah di wilayah dengan keterbatasan teknologi dan akses internet.

Urgensi penanganan *learning loss* semakin tinggi karena penelitian menunjukkan bahwa ketertinggalan akademik dapat berimplikasi pada penurunan kualitas pendidikan jangka panjang (Willis *et al.*, 2025). Sekolah-sekolah dasar di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam melakukan pemulihan pembelajaran pasca pandemi, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan belajar yang setara. Upaya pemulihan memerlukan strategi adaptif yang tidak hanya

berfokus pada pemenuhan kurikulum, tetapi juga pada penguatan kembali makna belajar dan motivasi siswa. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran yang mengoordinasikan guru dan sumber daya sekolah untuk meminimalkan dampak *learning loss* (Brown *et al.*, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor penyebab *learning loss*, namun masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami secara mendalam bagaimana strategi kepala sekolah di tingkat sekolah dasar dalam mengimplementasikan langkah-langkah pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Sebagian besar studi terdahulu menyoroti adanya upaya dalam pendekatan kurikulum dan kebijakan pemerintah (*World Bank*, 2024), namun pada kenyataannya belum banyak studi yang mempraktikkan metode kombinasi antara pendekatan akademik, sosial, dan emosional siswa secara konkret di tingkat sekolah dasar. Disamping itu, penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada efektivitas pembelajaran daring selama pandemi, bukan pada strategi adaptasi yang diterapkan setelah pembelajaran kembali normal (Widodo *et al.*, 2023).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Kepala Sekolah SDN Pejagan 9 Bangkalan dalam memitigasi *learning loss* pasca pandemi Covid-19, dengan fokus pada tiga aspek utama: (1) implementasi pembelajaran campuran berbasis video dan *WhatsApp*; (2) pelaksanaan *home visit* bagi siswa yang mengalami hambatan belajar; serta (3) penerapan bimbingan tambahan sebagai bentuk pemulihan akademik dan sosial. Penelitian ini juga berupaya mengungkap kendala dan solusi yang diterapkan sekolah, serta menyoroti bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang tangguh dan bermakna di era pasca pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana pendekatan riset yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dengan menggunakan data non-numerik (deskriptif). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam strategi, pengalaman, dan makna tindakan kepala sekolah dalam memitigasi *learning loss* pasca pandemi (Teristonia et al., 2023).

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara. Agar informasi yang diperoleh lebih maksimal dan tidak hilang, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, alat perekam, dan catatan wawancara. Penelitian dilakukan melalui 4 (empat) tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan wawancara, tahap

pengumpulan dokumen, serta tahap analisis dan verifikasi data.

Penelitian dilaksanakan pada 2 Oktober 2025 di SDN Pejagan 9 Bangkalan, Jawa Timur, dengan 1 orang responden. Data dikumpulkan melalui wawancara lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994 dalam Raharjo & Nurhayati, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa pihak sekolah telah menjalankan beberapa strategi utama dalam memitigasi *learning loss* pasca pandemi, yaitu :

- a. Implementasi pembelajaran campuran berbasis video dan *WhatsApp*

Sekolah menerapkan pembelajaran campuran (*blended learning*) dengan menggabungkan video pembelajaran buatan guru dan komunikasi aktif melalui *WhatsApp*. Dalam metode ini guru merekam sendiri materi pelajaran agar lebih kontekstual dan sesuai dengan karakter siswa. Materi dikirim kepada siswa setiap hari sesuai jadwal pelajaran, dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya di luar jam belajar melalui pesan pribadi.

Pendekatan ini memastikan proses belajar tetap berjalan dengan ritme seperti pembelajaran tatap muka, meskipun dalam bentuk daring. Strategi serupa juga digunakan oleh sekolah lain untuk mempertahankan keberlanjutan pembelajaran selama pandemi (Aisyah et al., 2024).

- b. Pelaksanaan *home visit*

Pada metode ini, pihak sekolah mengadakan tatap muka terbatas

dengan membagi siswa dalam kelompok kecil berisi sepuluh orang. Metode ini diperuntukkan bagi siswa yang tidak dapat mengikuti kelas atau mengalami kesulitan memahami materi, guru melaksanakan kunjungan rumah (*home visit*). Pendekatan ini dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, dan setelah memastikan kondisi siswa dan lingkungan belajar aman. Metode ini dianggap efektif dalam mengurangi kesenjangan pemahaman antara siswa yang tertinggal. Strategi *home visit* juga terbukti berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa di daerah dengan keterbatasan teknologi (Amin et al., 2024; Sabela, et al., 2021).

c. Penerapan bimbingan tambahan sebagai bentuk pemulihan akademik dan sosial
Setelah pembelajaran kembali normal, sekolah melaksanakan bimbingan tambahan pasca pandemi. Program ini berfokus pada pengulangan materi inti yang sebelumnya disampaikan secara daring, dengan tujuan agar seluruh siswa memiliki tingkat pemahaman yang merata (Raharjo & Nurhayati, 2024). Sekolah menargetkan bahwa penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menitikberatkan pada ketercapaian kurikulum, tetapi juga pada kebermaknaan belajar bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mitigasi *learning loss* yang dilakukan oleh SDN Pejagan 9 Bangkalan bersifat adaptif dan partisipatif. Pemanfaatan media sederhana seperti video pembelajaran dan

WhatsApp menjadi solusi efektif di tengah keterbatasan perangkat digital yang dialami sebagian besar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Fajrin & Wulandari (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis komunikasi digital sederhana dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam konteks sekolah dasar, asalkan guru aktif memfasilitasi umpan balik secara konsisten.

Program *home visit* yang diterapkan guru tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga menjadi sarana membangun kedekatan sosial antara sekolah, siswa, dan orang tua. Kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan belajar anak. Selain itu, bimbingan tambahan yang difokuskan pada penguasaan konsep dasar membantu mengembalikan kepercayaan diri siswa setelah masa pandemi yang panjang. Upaya ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap krisis (Fajrin & Wulandari 2021).

Meskipun strategi tersebut telah dijalankan secara optimal, akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses *learning loss* ini. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses teknologi dan rendahnya partisipasi siswa/i dalam pengumpulan tugas. Munculnya permasalahan ini lebih disebabkan oleh karena keterbatasan kemampuan dalam mengakses teknologi, keterbatasan jaringan internet, dan kurangnya dukungan keluarga. Kendala yang terjadi

tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah et al. (2024). Aisyah et al. (2024) mengungkapkan bahwa faktor sosial-ekonomi sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran jarak jauh.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa mitigasi *learning loss* tidak dapat diselesaikan hanya dengan strategi akademik, melainkan membutuhkan pendekatan emosional dan sosial. Untuk menyikapi hal tersebut, sekolah akan menerapkan beberapa solusi diantaranya upaya memperkuat komunikasi antar guru dengan pihak orang tua siswa melalui *Whatsapp*, melakukan *home visit* bagi siswa yang tidak aktif, mengadakan bimbingan tambahan dengan materi yang disederhanakan, serta menyesuaikan waktu belajar agar tidak terlalu lama dan melelahkan bagi siswa. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membantu dan menjaga keberlanjutan pembelajaran serta meningkatkan semangat belajar siswa secara bertahap.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan SDN Pejagan 9 Bangkalan efektif dalam menekan dampak *learning loss*, meningkatkan motivasi belajar, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Peran guru sebagai pendamping belajar dan kepala sekolah sebagai koordinator kebijakan menjadi kunci keberhasilan implementasi program. Disamping itu *home visit* terbukti dapat mempererat hubungan emosional antara guru, siswa, dan orang tua, sedangkan komunikasi berbasis *WhatsApp* menjaga keberlanjutan interaksi

selama pembelajaran daring. Keberhasilan program ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan sekolah yang kolaboratif dan fleksibel mampu menciptakan sistem pembelajaran yang tangguh dalam menghadapi krisis pendidikan pasca pandemi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi Kepala Sekolah SDN Pejagan 9 Bangkalan dalam memitigasi *learning loss* pasca pandemi Covid-19 dilakukan melalui pendekatan adaptif dan kolaboratif yang berfokus pada keberlanjutan dan kebermaknaan belajar siswa. Tiga langkah utama yang diterapkan, yaitu pembelajaran campuran berbasis video dan WhatsApp, pelaksanaan *home visit* bagi siswa yang kesulitan belajar, serta bimbingan tambahan pasca pandemi, terbukti efektif dalam mengurangi kesenjangan pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar. Inovasi ini menunjukkan kebaruan pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan strategi akademik dan emosional secara seimbang. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah lain mengembangkan model pembelajaran adaptif serupa dengan memperkuat dukungan teknologi sederhana, kolaborasi antara guru dan orang tua, serta evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program pemulihan belajar untuk menghadapi situasi krisis pendidikan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN Pejagan 9 Bangkalan, Bapak Syaiful Rakhman, S. Pd., yang telah bersedia menjadi

informan utama dan memberikan waktu serta informasi berharga selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru dan staf SDN Pejagan 9 Bangkalan atas dukungan dan keterbukaannya selama pengumpulan data. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura atas arahan, bimbingan, serta fasilitas yang diberikan arahan, bimbingan, serta fasilitas yang diberikan dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam upaya mitigasi learning loss pascapandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Siregar, N. A., & Pasaribu, S. P. (2024). Implementasi Kegiatan Home Visit Sebagai Upaya Pengentasan Masalah Pada Siswa di SMPN 11 Padangsidimpuan. *Khidmat*, 2(1), 63-67.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/821>
- Aisyah, L. Mahwiz, M. N. V., Rahmah, A. N., & Faelasup, F. (2024). Pentingnya Evaluasi dan Remedial Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(3), 424–428.
<https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.1798>
- Brown, B., Wang, T., Lee, M., & Childs, A. (2023). Surviving, navigating and innovating through a pandemic: A review of research on school leadership during COVID-19, 2020-2021.
<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10160528/?utm>
- Fajrin, N. D., & Wulandari, S. (2021). Kendala dan solusi pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar se-pulau madura. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(4), 874-889.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.776>
- Fazila, N., Astuti, I., & Purwanti, P. IMPLEMENTASI LAYANAN HOME VISIT DALAM MENGOPTIMALISASI HASIL BELAJAR OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(12).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/51381>
- Kaize, B. R. (2023). Dampak learning loss pada proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2), 238–243.
<https://doi.org/10.23887/mpi.v4i2.59832>
- Kertih, I. W., Widiana, I. W., & Antara, I. G. W. S. (2023). The phenomena of learning loss experienced by elementary school students during the Covid-19 post-pandemic. *Emerging Science Journal*, 7, 201–213.
- World Bank. (2024). *Learning in the Shadow of the Pandemic: COVID-19 Learning Loss and Widening Learning Disparities in Indonesia*.
<https://documents1.worldbank.org/crated/en/099101824024014419/pdf/P17481513b7b0208a1b8481b6da616851c2.pdf>

- <https://doi.org/10.28991/ESJ-2023-SPER-014>
- Raharjo, R., & Nurhayati, A. (2024). *Pandemic learning loss recovery strategy in the new normal period*. European Journal of Education and Pedagogy, 5(1), 731. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2024.5.1.731>
- Sabela, R. A., Anggraeni, P. S., & Muhib, A. (2021). Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa: Literature Review. Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6(2), 17-23. <https://doi.org/10.33084/suluh.v6i2.2463>
- Suyadi, S., Selvi, I. D., Sibawaihi, S., Zahroh, U., & Muassomah, M. (2023). Learning loss risk during online learning in Covid-19. International Journal of Instruction, 16(2). https://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2023_2_25.pdf
- Teristonia, N. L. P., Widiana, I. W., & Bayu, G. W. (2023). Fenomena Learning Loss pada Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 6(3), 477-487. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.57469>
- Widodo, A., Angga, P. D., Syazali, M., & Umar, U. (2023). Mainstreaming Parental Involvement in Post-Pandemic : Resolving Learning Loss with the Partnership Model in Elementary Schools. Jurnal Kependidikan, 9(2), 377–385. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7174>
- Willis, A., Devi, A., & Whitfield, H. (2025). Efficacious learning strategies and experiences for education recovery after disruption. Computers & Education Open. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0738059324002256>